

BAB 2

PERAN KAWASAN DANAU MANINJAU

Peran merupakan beban yang dikenakan dari luar terhadap Kawasan Danau Maninjau dengan mempertimbangkan kondisi kawasan tersebut. Tinjauan regional ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran peran Kawasan Danau Maninjau terhadap wilayah regional yang lebih luas berdasarkan kebijakan-kebijakan yang dikenakan terhadapnya, sehingga dapat diketahui prospek pengembangannya serta kontribusinya terhadap wilayah regional (seberapa penting kedudukannya dalam konteks perwilayahan nasional dan daerah). Dalam cakupan regional maka peran Kawasan Danau Maninjau dapat dibagi atas peran dalam lingkup nasional, Propinsi Sumatera Barat, Regional Kawasan, dan Kabupaten Agam.

2.1 Peran di Lingkup Nasional

2.1.1 Sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW) Unggulan II

Dalam konsep pengembangan pariwisata nasional, Kawasan Danau Maninjau termasuk ke dalam wilayah pengembangan A, yang merupakan wilayah dengan jumlah wisatawan terbesar kedua setelah Jawa dan Bali dengan produk andalan berupa alam pegunungan dan budaya Melayu¹. Wilayah pengembangan A memiliki kawasan wisata utama di Danau Toba dan sekitarnya, **kawasan di Sumatera Barat**, Batam, dan Bintan. Strategi pengembangan wisata di wilayah ini adalah meningkatkan kapasitas distribusi wisatawan dan pintu gerbang konsentrasi-konsentrasi wisatawan ke daerah lainnya.² Pintu gerbang primer wilayah A diarahkan di Medan (transportasi udara) dan Batam (transportasi udara dan laut, sedangkan pintu gerbang sekunder diarahkan di Batam, Bintan, Belawan, Banda Aceh, **Padang**, Bengkulu, Pekanbaru, Palembang, Pangkalpinang, Denpasar, dan Jakarta.

TABEL II.1

WILAYAH PENGEMBANGAN PARIWISATA NASIONAL

No	Wilayah Pengembangan	Arahan	Daya Tarik Unggulan I	Daya Tarik Unggulan II	Pintu Gerbang	
					Primer	Sekunder
1	A	Peningkatan kapasitas distribusi wisatawan dan pintu gerbang ke daerah lainnya	<input type="checkbox"/> Danau Toba <input type="checkbox"/> Sumbar <input type="checkbox"/> Batam <input type="checkbox"/> Bintan <input type="checkbox"/> Kep. Nias <input type="checkbox"/> Krakatau	<input type="checkbox"/> Bukittinggi dsk <input type="checkbox"/> TNG. Leuser <input type="checkbox"/> Kep. Nias <input type="checkbox"/> Krakatau	<input type="checkbox"/> Medan <input type="checkbox"/> Batam	<input type="checkbox"/> Batam <input type="checkbox"/> Bintan Belawan <input type="checkbox"/> Banda Aceh <input type="checkbox"/> Padang <input type="checkbox"/> Bengkulu <input type="checkbox"/> Pekanbaru <input type="checkbox"/> Palembang <input type="checkbox"/> Pangkalpinang <input type="checkbox"/> Denpasar <input type="checkbox"/> Jakarta

¹ Konsorsium, Tim (UI, ITB, UGM), *Studi Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional, Tahap II, 1996-1997*, Laporan Akhir

² idem

No	Wilayah Pengembangan	Arahan	Daya Tarik Unggulan I	Daya Tarik Unggulan II	Pintu Gerbang	
					Primer	Sekunder
2	B	Intensifikasi dan konsolidasi dengan pengelolaan yang lebih baik untuk meningkatkan kapasitas	<input type="checkbox"/> Jakarta <input type="checkbox"/> Krakatau <input type="checkbox"/> Pantura <input type="checkbox"/> Baturaden <input type="checkbox"/> Cagar Budaya Badui <input type="checkbox"/> Pelabuhanratu <input type="checkbox"/> Pangandaran <input type="checkbox"/> Bogor <input type="checkbox"/> Borobudur <input type="checkbox"/> Yogyakarta <input type="checkbox"/> Solo <input type="checkbox"/> Surabaya <input type="checkbox"/> Demak dsk <input type="checkbox"/> Papandayan <input type="checkbox"/> Twangmangu	<input type="checkbox"/> Waykambas <input type="checkbox"/> Pantai Barat Jabar <input type="checkbox"/> Banten lama <input type="checkbox"/> Merak <input type="checkbox"/> Belantung <input type="checkbox"/> Pantura <input type="checkbox"/> Madura <input type="checkbox"/> Kopeng <input type="checkbox"/> Bandungan	<input type="checkbox"/> Jakarta <input type="checkbox"/> Surabaya	<input type="checkbox"/> Bandarlampung <input type="checkbox"/> Bandung <input type="checkbox"/> Cirebon <input type="checkbox"/> Semarang <input type="checkbox"/> Yogyakarta <input type="checkbox"/> Surakarta <input type="checkbox"/> Malang <input type="checkbox"/> Denpasar
3	C	Penciptaan produk-produk komplementer, penyiapan akses, dan pengelolaan produk yang sudah ada	<input type="checkbox"/> Bali <input type="checkbox"/> Senggigi dsk <input type="checkbox"/> Komodo <input type="checkbox"/> Sumba Barat <input type="checkbox"/> Kelimutu dsk	<input type="checkbox"/> Surabaya dsk <input type="checkbox"/> Toraja <input type="checkbox"/> Sumba Timur <input type="checkbox"/> Kupang dsk <input type="checkbox"/> Bima <input type="checkbox"/> Mbay, Flores	<input type="checkbox"/> Denpasar	<input type="checkbox"/> Jakarta <input type="checkbox"/> Ujungpandang <input type="checkbox"/> Surabaya <input type="checkbox"/> Mataram <input type="checkbox"/> Waingapu <input type="checkbox"/> Kupang
4	D	Pengembangan produk dengan prinsip konservasi agar keberlanjutan lingkungan terjamin	<input type="checkbox"/> Tanjung Putting <input type="checkbox"/> Kutai-Tenggarong <input type="checkbox"/> P. Derawan <input type="checkbox"/> Mahakam <input type="checkbox"/> Kahayan	<input type="checkbox"/> Martapura <input type="checkbox"/> Banjarmasin <input type="checkbox"/> Pontianak dsk <input type="checkbox"/> Sambas dsk <input type="checkbox"/> Buntok dsk <input type="checkbox"/> Batulicin dsk <input type="checkbox"/> Balikpapan dsk <input type="checkbox"/> Tanjungredeb <input type="checkbox"/> Barito	<input type="checkbox"/> Balikpapan	<input type="checkbox"/> Pontianak <input type="checkbox"/> Palangkaraya <input type="checkbox"/> Banjarmasin <input type="checkbox"/> Samarinda <input type="checkbox"/> Entikong
5	E	Pengembangan bahari yang bermuatan pengetahuan yang tinggi yang dapat menciptakan nilai tambah yang dapat dinikmati masyarakat setempat dan mendorong pengembangan wilayah yang bersangkutan	<input type="checkbox"/> Bunaken <input type="checkbox"/> Toraja <input type="checkbox"/> Bandanaira <input type="checkbox"/> Ambon dan Seram	<input type="checkbox"/> Kendari <input type="checkbox"/> Halmahera dsk <input type="checkbox"/> Tondano <input type="checkbox"/> Ujungpandang <input type="checkbox"/> Palopo <input type="checkbox"/> Kolonedale <input type="checkbox"/> P. Tukang Besi <input type="checkbox"/> Halmahera-Ternate	<input type="checkbox"/> Manado	<input type="checkbox"/> Ujungpandang <input type="checkbox"/> Ambon <input type="checkbox"/> Palu <input type="checkbox"/> Kendari <input type="checkbox"/> Ternate
6	F	Pengembangan produk bahari peninggalan sejarah	<input type="checkbox"/> Biak Numfor	<input type="checkbox"/> Lembah Baliem <input type="checkbox"/> Jayapura dsk	<input type="checkbox"/> Biak	<input type="checkbox"/> Jayapura <input type="checkbox"/> Ambon <input type="checkbox"/> Merauke <input type="checkbox"/> Sorong <input type="checkbox"/> Wamena

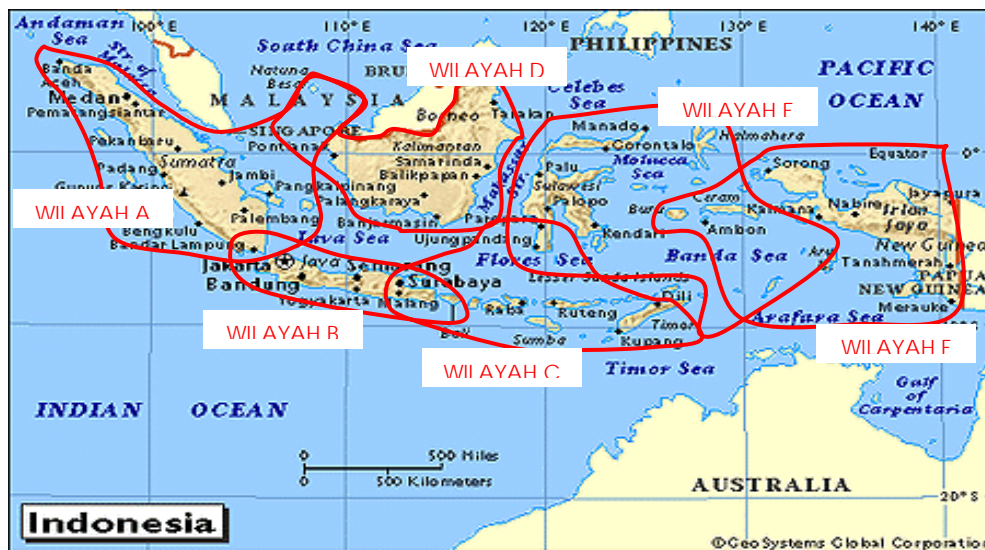
Sumber: Konsorsium, Tim (UI, ITB, UGM), *Studi Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional, Tahap II. 1996-1997*, Laporan Akhir

2.1.2 Sebagai Kawasan Pengembangan Pariwisata dalam Kawasan Andalan

Agam-Bukittinggi

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN), **Danau Maninjau** terletak di Kawasan Andalan Agam-Bukittinggi dan sekitarnya. Danau Maninjau merupakan batas sebelah barat kawasan andalan ini, disamping Danau Singkarak yang merupakan batas sebelah selatan.

GAMBAR 2.1
PERWILAYAHAN PARIWISATA DI INDONESIA



Sektor-sektor unggulan di kawasan ini meliputi industri, pertanian tanaman pangan, dan pariwisata. Kawasan yang terkait dengan kawasan andalan ini meliputi kawasan laut dan kawasan darat. Kawasan laut yang terkait adalah Kawasan Laut Siberut dan sekitarnya, yang memiliki sektor unggulan perikanan dan pariwisata, dengan kota orientasi adalah Kota Padang. Sementara kawasan darat yang terkait adalah Kota Bukittinggi, Padangpanjang, Payakumbuh, Batusangkar, dan Lubuk Sikaping. Seluruh kota tersebut memiliki fungsi sebagai pusat pelayanan lokal (PKL) dalam struktur pelayanan nasional. Daerah Aliran Sungai (DAS) yang melayani kawasan andalan ini adalah DAS Kampar dengan arahan pengembangan sumber daya airnya untuk irigasi, air bersih domestik, dan konservasi.

Masuknya Danau Maninjau dalam lingkup kawasan andalan dengan sektor unggulan yang akan dikembangkan salah satunya pariwisata, akan memberikan peluang bagi Danau Maninjau dalam mengembangkan kawasan danaunya agar dapat berkontribusi dalam pengembangan kawasan andalan, khususnya dalam sektor pariwisata.

2.1.3 Sebagai Kawasan Pengembangan Sumber Energi dan Jaringan Kelistrikan

Berdasarkan RTRWN 1997, pengembangan kawasan budidaya meliputi berbagai pengembangan, salah satunya pengembangan energi dan jaringan kelistrikan nasional. Salah satu bentuk pengembangan tersebut adalah PLTA.

Pada tahun 1982, di Kawasan Danau Maninjau dibangun Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) membendung muara Danau Maninjau (Sungai Batang Antokan) dan terowongan pemutar turbin 8 meter di bawah permukaan. Aset nasional ini memiliki kapasitas sebesar 68 MW untuk memenuhi kebutuhan listrik Sumatera Barat dan Riau.

PLTA saat ini beroperasi menggunakan pompa sebanyak 20 unit dengan kapasitas 0,5 m³ per detik per unit, sehingga kemampuan pompa satu hari adalah 864.000 m³ untuk membersihkan air yang tercemar sehingga dapat menjadi sumber air yang layak bagi PLTA.

2.2 Peran di Lingkup Propinsi Sumatera Barat

2.2.1 Sebagai Pendukung Ibukota Kabupaten, Lubuk Basung

Berdasarkan sistem permukiman/sistem kota-kota dalam RTRW Propinsi Sumatera Barat, Kecamatan Tanjung Raya tidak termasuk dalam PPN, PPD, maupun PPL dan PPAD. Namun dalam fungsi kota-kota di Sumatera Barat, Kota Lubuk Basung merupakan *hinterland* dari Wilayah Pengembangan Bukittinggi. Hal ini berimplikasi pula pada pengembangan seluruh wilayah di Kabupaten Agam, termasuk Kecamatan Tanjung Raya, dimana pengembangan Kabupaten Agam diarahkan melalui:

- peningkatan peran serta masyarakat dan dunia usaha,
- peningkatan kesempatan kerja melalui pendidikan dan pelatihan,
- peningkatan produktivitas perekonomian daerah,
- penganekaragaman kegiatan perekonomian daerah,
- peningkatan pertumbuhan non migas,
- peningkatan jumlah dan kualitas investasi swasta,
- peningkatan kesejahteraan sosial dan percepatan penanggulangan kemiskinan,
- peningkatan transportasi terpadu yang akan meningkatkan daerah terpencil dan terbelakang,
- penguatan kelembagaan dan aparatur pemerintah di daerah dalam rangka peningkatan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan pembangunan di daerah,
- pengembangan sumberdaya alam yang memiliki potensi dan keunggulan komparatif dengan memperhatikan pelestarian fungsi lingkungan hidup untuk pembangunan yang berkelanjutan, dan
- pengembangan kawasan andalan dengan menciptakan keterkaitan dengan wilayah sekitarnya.

2.2.2 Sebagai Wilayah Potensi Pengembangan Pariwisata

Dalam RTRW Propinsi Dati I Sumatera Barat, Kabupaten Dati II Agam adalah:

1. sebagai pusat-pusat pertumbuhan yang diarahkan di Lubuk Basung dan Bukittinggi, dengan potensi ekonomi wilayah belakang adalah pertanian dan pariwisata.
2. sebagai pengembangan wilayah prioritas yang dimaksud pada kawasan pariwisata, kawasan pertanian tanaman pangan dan penanganan lahan kritis.

Dengan demikian, sebagai salah satu objek wisata di Kabupaten Agam, Kawasan Danau Maninjau menjadi salah satu wilayah prioritas pengembangan pariwisata di lingkup propinsi.

2.3 Peran di Lingkup Kabupaten Agam

2.3.1 Sebagai Kawasan Perlindungan Setempat

Danau Maninjau sebagai sebuah kawasan memiliki peran khusus, terutama bagi lingkungan di sekitarnya, yaitu sebagai kawasan lindung. Hasil Review RTRW Kabupaten Agam tahun 1995-2005, menetapkan kawasan lindung sebagai berikut:

TABEL II.2
ARAHAN ALOKASI KEGIATAN KAWASAN LINDUNG
DI KAWASAN DANAU MANINJAU, KABUPATEN AGAM

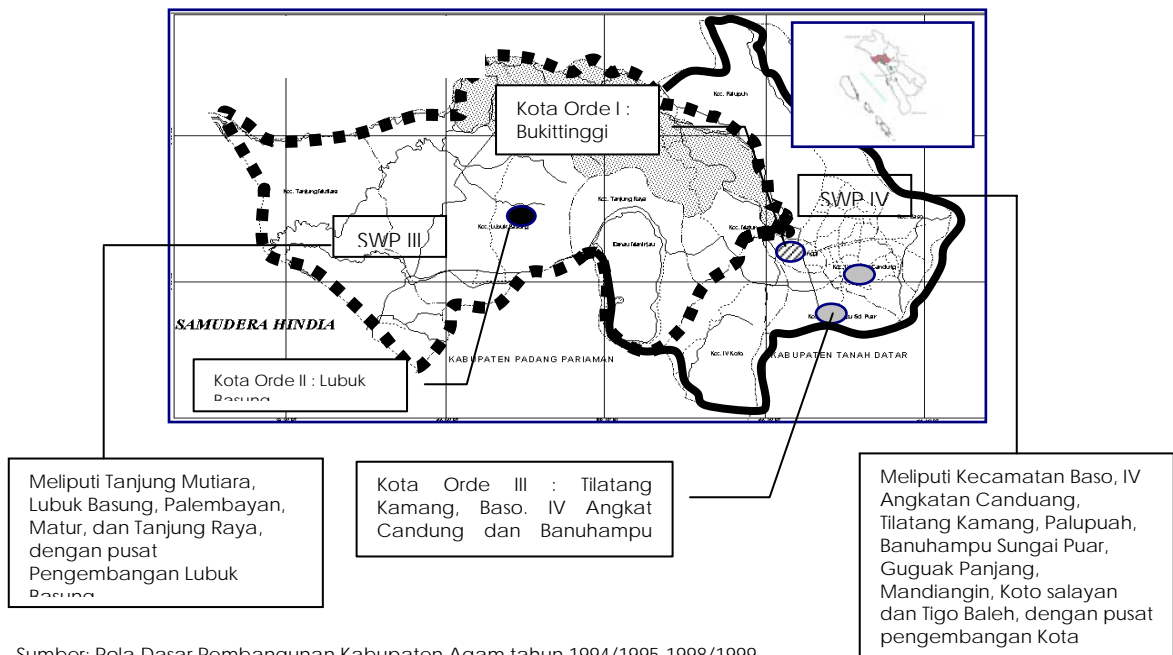
No.	Kegiatan	Lokasi	Luas (Ha)	Keterangan
1.	Kawasan yang memberikan Perlindungan Kawasan Bawahnya	- Muaro Putuih - Muaro Maur - Maninjau - Silayang - Palembayan - Padang Gelanggang - Bukit Kepanehan - Malalak - Komplek Kamang Baso	4.335 3.160 5.460 760 2.595 930 520 3.520 10.300	
	a. Kawasan Hutan Lindung	- tidak ada keterangan -	- tidak ada keterangan	
	b. Kawasan Bergambut	- tidak ada keterangan -	- tidak ada keterangan	
	c. Kawasan Resapan Air	Sekitar kawasan penyangga gunung berapi, Sekitar kecamatan Lubuk Basung, Tilatang Kamang, Palembayan, Matur IV Koto	- tidak ada keterangan	Dialokasikan pada areal-areal yang dapat berfungsi sebagai penyangga kawasan bawahannya sehingga dapat menjaga fungsi hidrologis, melindungi bahaya erosi dan longsor dan sebagai fungsi kelestarian lingkungan.
2.	Kawasan Perlindungan Setempat			
	a. Sempadan Pantai	Kec. Tanjung Mutiara	100 m dari titik pasang tertinggi	

No.	Kegiatan	Lokasi	Luas (Ha)	Keterangan
			ke arah Barat	
	b. Sempadan Sungai	100 m di kanan kiri sungai besar 50 m di kiri kanan anak sungai		
	c. Kawasan Sekitar Danau/waduk	Di sekitar danau	50-100 m dari titik pasang tertinggi	
	d. Kawasan Sekitar Mata air	Di sekitar mata air	200 m sekitar mata air	Terletak di Koto Malintang, Koto Gadang, Koto Baru, Sungai Batang Selatan, dan Pasar Maninjau
	e. Kawasan sekitar Budidaya lainnya	Kec. Tanjung Mutiara, kawasan penyangga di Kec. Lubuk Basung		Bukit berkelerengan 25-40 %, yang mempunyai fungsi hidrologis
3.	Kawasan Suaka Alam dan Cagar Budaya			
	a. Hutan Wisata	Puncak Gunung Singgalang, Puncak Gunung Silayang, Kec. Palupuh	-	
	b. Kawasan Perlindungan Plasma Nutfah & pengungsian satwa	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hutan Merapi ▪ Hutan Singgalang Tandikat (masuk Bukittinggi) ▪ Hutan Maninjau Utara Selatan ▪ Hutan Palupuh ▪ Hutan Bukit Sirabungan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 3.270 ▪ 3.720,44 (699,56) ▪ 17.910 ▪ 3 ▪ 1.930 	
	c. Kawasan Pantai Berhutan Bakau	▪ Kec. Tanjung Mutiara		
4.	Kawasan Rawan Bencana Alam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kawasan sekitar Gunung Merapi ▪ Kawasan rawan longsor: Kec. Lubuk Basung, sekitar Kec. Palupuh & Kec. IV Koto. 		

2.3.2 Sebagai Bagian SWP III (Kecamatan Tanjung Raya)

Sejalan dengan kebijakan penataan ruang dalam wilayah Kabupaten Agam yang disesuaikan dengan kondisi, potensi, pola kehidupan sosial-ekonomi dan karakteristik wilayah, maka didalam Pola Dasar Pembangunan Kabupaten Agam tahun 1994/1995-1998/1999 sistem perwilayahan Kabupaten Agam dibagi atas dua satuan wilayah pembangunan (SWP) dengan pusat-pusat pengembangan. Kawasan Danau Maninjau terletak di Kecamatan Tanjung Raya yang termasuk ke dalam SWP III.

GAMBAR 2.2
HIRARKI DAN STRUKTUR KOTA



Sumber: Pola Dasar Pembangunan Kabupaten Agam tahun 1994/1995-1998/1999

2.3.3 Sebagai Pendukung Lubuk Basung

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Agam – dalam RUTRK Kota Kecamatan Banuhampu Sungai Puar –, hirarki kota-kota di Kabupaten Agam dibagi atas pusat pertumbuhan orde pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Dalam hirarki tersebut, Lubuk Basung ditetapkan sebagai pusat pertumbuhan kota orde kedua, yaitu kota yang memiliki wilayah pengembangan yang tidak dapat secara langsung dilayani oleh kota pusat pertumbuhan orde pertama, sehingga kota pusat pertumbuhan orde kedua ini menjadi penghubung kota orde dibawahnya ke kota orde diatasnya.

Kawasan Danau Maninjau, yang terkait dengan Lubuk Basung mendukung peran kota tersebut sebagai kota orde II. Lebih lanjut, Kecamatan Tanjung Raya, sebagai bentuk administratif Kawasan Danau Maninjau, dalam Review RTRW Kabupaten Agam ditetapkan bahwa fungsi pusat kegiatan di Kecamatan Tanjung Raya untuk wilayah perkotaan merupakan fungsi kegiatan khusus, dengan urutan orde ke IV. Adapun selengkapnya mengenai fungsi perkotaan Maninjau (Tanjung Raya) seperti tercantum dalam Review RTRW Kabupaten Agam adalah sebagai berikut:

1. sebagai pusat pelayanan jasa skala kecamatan
2. sebagai pusat pelayanan pemerintahan skala kecamatan
3. sebagai pusat pelayanan sosial skala kecamatan

4. sebagai pusat koleksi distribusi barang dan jasa skala kabupaten
5. sebagai pendorong pengembangan industri pariwisata
6. sebagai pusat koleksi dan distribusi barang skala kecamatan (pelayanan pedesaan)

Adapun arahan pengembangan kota dalam kaitannya dengan wilayah yang lebih luas maka fungsi kota diarahkan sebagai:

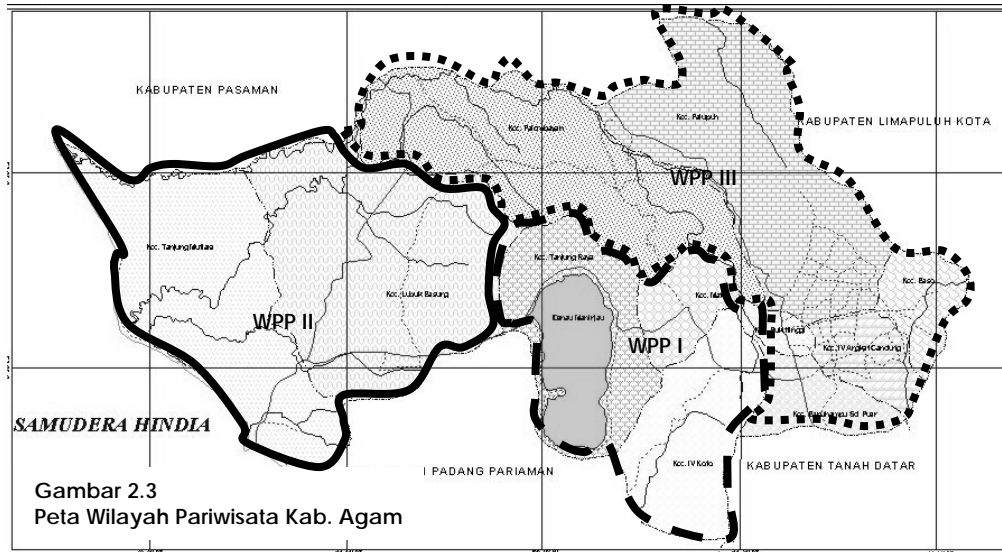
1. pusat pengembangan kawasan permukiman (SKP) atau sebagai pusat kegiatan lainnya.
2. sebagai pendorong pengembangan kawasan pariwisata dan pendorong kawasan strategis lainnya.
3. sebagai pendorong pengembangan kawasan perikanan jala apung di Danau Maninjau.

Prioritas pengembangan kota diarahkan pada peningkatan struktur fungsi kawasan perkotaan dan penyediaan sarana dan prasarana perkotaan, selain juga meningkatkan pelayanan sarana transportasi terhadap kawasan pedesaan untuk mendorong sektor-sektor produksi di kawasan pedesaan dan meningkatkan penataan kawasan permukiman yang mampu mendorong kawasan wisata.

Untuk mendukung arahan pengembangan sistem kota seperti dimaksud, maka pengaturan jalur transportasi yang efektif merupakan hal yang cukup penting. Berdasarkan hasil Review RTRW Kabupaten Agam, dalam upaya pengembangan fungsi jaringan jalan untuk Kab. Agam terdapat 3 kelas jalan, yaitu jaringan jalan arteri, kolektor, dan jalan lokal. Kawasan Danau Maninjau dilewati oleh rencana pengembangan jaringan jalan kolektor primer Lubuk Basung – Matur – Bukittinggi.

2.3.4 Sebagai Pusat Wilayah Pengembangan Pariwisata I Bagian Tengah

Dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Agam, Kawasan Danau Maninjau ditetapkan sebagai pusat pengembangan pariwisata I (WPP I) bagian tengah. WPP I ini mencakup koridor wisata di Kec. Tanjung Raya, Kec. Matur, Kec. IV Koto, sebagian kec. Banuhampu Sei Puar dan Kec. Palembayan dengan penekanan pengembangan pada wisata alam, sejarah, seni dan budaya, terdiri dari 2 SKW.



Gambar 2.3
Peta Wilayah Pariwisata Kab. Agam

Lebih lanjut, pengembangan pariwisata di Kecamatan Tanjung Raya diarahkan untuk menjadi:

- a. wisata alam, di Maninjau Indah
- b. Pantai Maransi
- c. Sarasah
- d. Linggai
- e. Wisata tirta air panas
- f. Wisata budaya & ilmu pengetahuan di Air Tigo Raso, PLTA Muko-muko, kesenian tradisional Alam Maninjau.

TABEL II.3
PRIORITAS PENANGANAN OBYEK WISATA DI KABUPATEN AGAM,
(Kecamatan Tanjung Raya)

Jenis Wisata	Obyek Wisata	Prioritas penanganan	
		1997-2000	2001-2005
Alam	Maninjau Indah	X	X
	Pantai Maransi	X	X
	Sarasah	X	X
	Linggai	X	X
Tirta	Air Panas	X	
	Air Tigo Raso	X	
Budaya & Ilmu Pengetahuan	PLTA Muko-Muko	X	X
	Kesenian Tradisional	X	X

Sumber: RTRW Kab. Agam Tahun 1995-2005

2.3.5 Sebagai Sentra Budidaya Ikan Nila Intensif

Berdasarkan *booklet* yang diterbitkan oleh Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan Sumatera Barat, Kawasan Danau Maninjau yang termasuk dalam Kecamatan Tanjung Raya ditetapkan sebagai salah satu daerah sentra budidaya ikan Nila. Penerapan

budidaya perikanan dilakukan melalui beberapa media, baik kolam jaring apung, keramba, kolam air deras, bahkan sawah.

2.4 Kesimpulan Peran Kawasan Danau Maninjau

Kebijakan pembangunan daerah terkait Kawasan Danau Maninjau telah menetapkan peran yang harus diemban oleh Danau Maninjau, baik secara langsung maupun tidak langsung. Di antara berbagai kebijakan pembangunan tersebut, terdapat irisan dan keterkaitan peran antara satu kebijakan dengan yang lain. Perbedaan masing-masing peran yang diemban pada tiap kebijakan lebih terletak pada kedalaman peran dan lingkup peran yang dimiliki oleh Danau Maninjau.

Penyimpulan peran utama yang diamanatkan kepada Kawasan Danau Maninjau mempertimbangkan beberapa faktor. *Pertama*, sejauhmana lingkup pengaruh kebijakan yang ditetapkan pada tingkat pemerintahan terkait. *Kedua*, sejauhmana peran tersebut harus diprioritaskan dalam mendukung pengembangan kawasan. Pengaruh kebijakan diartikan sebagai sejauhmana perlu mempersiapkan subsistem-subsistem kegiatan untuk mendukung kebijakan tersebut, dan sejauhmana kegiatan tersebut dapat memberikan efek pengganda. Semakin besar kegiatan ekonomi yang dapat berkembang, maka semakin prioritas dan dominan peran tersebut dibebankan kepada suatu wilayah. Sementara prioritas peran dapat dilihat berdasarkan kondisi eksisting di kawasan Danau Maninjau yang akan dijabarkan pada bagian selanjutnya.

Berdasarkan kebijakan-kebijakan yang telah dijabarkan sebelumnya, **peran danau sebagai lokasi wisata menjadi prioritas utama untuk dibebankan kepada Danau Maninjau**. Peran sebagai lokasi wisata menjadi penting, karena penetapannya pada tingkat pusat. Artinya, sebagai kawasan wisata unggulan di tingkat pusat, Danau Maninjau akan membutuhkan dan diharapkan mampu menumbuhkan kegiatan-kegiatan ekonomi ikutan sebagai pendukung kebijakan tingkat nasional. Sementara pada tingkat yang berikutnya, peran ekologi (sebagai kawasan lindung) menjadi prioritas berikutnya, karena peran ini terkait dengan dampak langsung yang dirasakan oleh masyarakat di sekitar danau.

Secara ringkas peran Kawasan Danau Maninjau berdasarkan kebijakan-kebijakan yang terkait adalah sebagai berikut:

TABEL II.4
PERAN KAWASAN DANAU MANINJAU BERDASARKAN KEBIJAKAN TERKAIT

Ruang Lingkup	Nasional	Propinsi Sumatera Barat	Regional Kab. Agam	Kabupaten Agam	Kecamatan Tanjung Raya	Lain-lain
Sumber Pustaka						
Konsorsium, Tim (UI, ITB, UGM), <i>Studi Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional, Tahap II, 1996-1997, Laporan Akhir</i>	Sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW) Unggulan II	-	-	-	-	
PP No. 47 Tahun 1997 Tentang RTRWN	Sebagai Kawasan Pengembangan Pariwisata dalam Kawasan Andalan Agam-Bukittinggi	-	-	-	-	
PP No. 47 Tahun 1997 Tentang RTRWN	Sebagai Kawasan Pengembangan Sumber Energi dan Jaringan Kelistrikan	-	-	-	-	
RTRW Propinsi Sumatera Barat (dalam review RTRW Kab. Agam, 1995-2005)	-	sebagai pusat-pusat pertumbuhan yang diarahkan di Lubuk Basung dan Bukittinggi, dengan potensi ekonomi wilayah belakang adalah pertanian dan pariwisata .		-	-	
RTRW Propinsi Sumatera Barat (dalam review RTRW Kab. Agam, 1995-2005)	-	sebagai pengembangan wilayah prioritas yang dimaksud pada kawasan pariwisata , kawasan pertanian tanaman pangan dan penanganan lahan kritis		-	-	
Keppres RI No. 32 Tahun 1990			Kawasan perlindungan setempat	-	-	
PP No. 47 Tahun 1997			Kawasan perlindungan setempat, sempadan danau	-	-	
Review RTRW Kab. Agam (1995-2005)			Kawasan lindung (sempadan danau & sekitar mata air)	-	-	
Pola Dasar Pembangunan Kabupaten Agam tahun 1994/1995-1998/1999				Sebagai Bagian SWP III (Kecamatan Tanjung Raya)	-	
Review RTRW Kab. Agam (1995-2005)				Sebagai Pendukung Lubuk Basung	-	
Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan Sumatera Barat					Sebagai Sentra Budidaya Ikan Nila Intensif	
Rencana Induk Pengembangan Pariwisata					Sebagai Pusat Wilayah Pengembangan Pariwisata I Bagian Tengah	

